

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa AQ *campers* dalam memecahkan masalah mampu melaksanakan tiga tahapan Polya yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, dan melaksanakan rencana. *Campers* mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan menjelaskan masalah dengan kalimat sendiri, mampu merencanakan pemecahan dengan menyederhanakan masalah dengan melakukan eksperimen, membuat pemisalan dari data yang diketahui ke bentuk yang sesuai dengan soal, dan mampu melaksanakan rencana dengan mensubstitusikan data secara benar dan melaksanakan penyelesaian secara runtut dan benar. Kurang mampu memeriksa kembali karena tidak menuliskan bagaimana memeriksa kembali hasil dan menyimpulkan hasil penyelesaian.
2. Siswa AQ *climbers* dalam memecahkan masalah mampu melaksanakan keempat tahap Polya yaitu mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan menjelaskan masalah dengan kalimat sendiri, mampu merencanakan pemecahan dengan menyederhanakan masalah dengan melakukan eksperimen, membuat pemisalan dari data yang diketahui ke bentuk yang sesuai dengan soal, dan mampu melaksanakan

rencana dengan mensubstitusikan data secara benar dan melaksanakan penyelesaian secara runtut dan benar, dan mampu memeriksa kembali dengan menuliskan bagaimana memeriksa kembali hasil dan proses dan menyimpulkan hasil penyelesaian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru perlu memperhatikan AQ siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal itu dapat dilaksanakan dengan *sharing* dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Guru perlu memberikan latihan soal pemecahan masalah kepada siswa AQ *campers* untuk melatih kemampuan pemecahan masalah menjadi lebih baik. Memberikan soal pengayaan kepada siswa AQ *climbers* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya.
3. Guru perlu membiasakan siswa dengan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah Polya untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih kurang berdasarkan AQ siswa pada penelitian ini dengan memperbaiki AQ siswa terlebih dahulu sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Sebab, AQ dapat diperbaiki dengan pemberian pelatihan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VII)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arslan, E. 2010. Analysis of Communication Skill and Interpersonal Problem Solving in Prescholl Trainees. *Social Behavior and Personality*, 38(4): 523-530.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahktiar, H. *et al.* 2015. Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Problem Posing pada Pokok bahasan Peluang Ditinjau dari AQ Siswa kelas XI SMK di Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(10): 1127-1137
- Bhat, M. A. 2014. Effect of Problem Solving Ability on the Achievement in Mathematics of High School Student. *Indian Journal of Applied Research*, 4(8): 685-688.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: DIKTI.
- Hudojo, Herman. 2001. *Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika. FMIPA UM Malang.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online tersedia di <http://kamusbahasaindonesia.org/interaktif> [diakses 10-12-2019].
- Karatas, I dan Adnan Baki. 2013. The Effect of Learning Environments Based on Problem Solving on Students' Achievements of Problem Solving.

International Electronic Journal of Elementary Education. 5(3): 249-268.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

National Council of Teachers of Mathematic (NCTM). 2000. *Principle and Standards for School Mathematics*. NCTM.

Ngapiningsih dan Suparno dan Endah, Noviana. 2019. *Buku PR Matematika kelas VIII*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.

Nuralam. 2009. Pemecahan Masalah Sebagai Pendekatan dalam Belajar Matematika. *Jurnal Edukasi*, Vol. V, No. 1.

Parvathy, U dan Praseeda M. 2014. Relationship between Adversity Quotient and Academic Problem among Student Teachers. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 19(11): 23-26.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Stoltz, P. G. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.

Tambunan, H. 2014. Strategi Heuristik dalam Pemecahan Masalah Matematika Sekolah. *Jurnal Saintech*, 6(4): 35-40.

Wardiana, I *et al.* 2014. Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1): 24-34.

Wirawan, Yulio. 2018. Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Pembuktian Identitas Trigonometri Ditinjau dari Kecerdasan Adversitas

Zona Refrensi Ilmu Pengetahuan Umum online tersedia di <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/> [diakses 11-12-2019].